



PENGUATAN KAPASITAS LITERASI KEUANGAN PRAKTIS BERKELANJUTAN BAGI CALON PEKERJA MIGRAN INDONESIA (TKI) LPK NAGOYA ASAL KOTA PAREPARE

Fatmawati*, Mirzalina Zainal, dan Andi Baso Siswadarma

*e-mail: fatmawatiwardihan@yahoo.com.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Diserahkan tanggal 20 Februari 2026, disetujui tanggal 06 Maret 2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya literasi keuangan praktis dan perencanaan ekonomi berkelanjutan di kalangan calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Kota Parepare, yang mayoritas akan bekerja di Jepang melalui skema *Ginou Jisshusei* dan *Tokutei Ginou*. Rendahnya literasi ini berimplikasi pada risiko gaya hidup konsumtif dan kurangnya aset setelah masa kerja berakhir. Program ini merupakan inisiasi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Hasanuddin bekerja sama dengan LPK NAGOYA. Solusi yang diimplementasikan adalah pelatihan literasi keuangan praktis berkelanjutan yang dilaksanakan secara *hybrid* (tatap muka dan daring) dengan fokus pada penyusunan anggaran, strategi menabung, dan simulasi investasi sederhana. Program ini berhasil melibatkan 22 peserta (melampaui target ≤ 20) dan menunjukkan peningkatan rata-rata skor literasi keuangan yang signifikan sebesar +43,3% (dari 45.2% menjadi 88.5%) berdasarkan asesmen *pre-test* dan *post-test*. Keberlanjutan dijamin melalui penyerahan Modul Literasi Keuangan Kontekstual kepada LPK NAGOYA dan pembentukan grup pendampingan daring pasca-pelatihan.

Kata kunci: Literasi keuangan, pekerja migran indonesia, TKI Jepang, LPK Nagoya, pengelolaan keuangan.

ABSTRACT

This community service activity aims to address the low level of practical financial literacy and sustainable economic planning among prospective Indonesian Migrant Workers (TKI) from Parepare City, who are predominantly placed in Japan under the *Ginou Jisshusei* and *Tokutei Ginou* schemes. This low literacy implies risks of a consumptive lifestyle and a lack of assets after the contract ends. This program was initiated by the Faculty of Economics and Business (FEB) at Hasanuddin University in collaboration with LPK NAGOYA. The implemented solution was Sustainable Practical Financial Literacy Training, conducted in a hybrid format (in-person and online) focusing on budgeting, saving strategies, and simple investment simulations. The program successfully engaged 22 participants (exceeding the target of ≤ 20) and showed a significant average increase in financial literacy scores of +43.3% (from 45.2% to 88.5%), based on pre-test and post-test assessments. Sustainability is ensured through the provision of a Contextual Financial Literacy Module to LPK NAGOYA and the formation of an online mentoring group post-training.

Keywords: Financial literacy, Indonesian Migrant Workers, Japanese TKI, LPK NAGOYA, Financial management.



PENDAHULUAN

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, migrasi tenaga kerja ke luar negeri menjadi salah satu respons terhadap keterbatasan kesempatan kerja dan kesenjangan pendapatan. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) memegang peran penting dalam pembangunan nasional (Nugroho et al., 2025). Selain berkontribusi pada penerimaan devisa negara, TKI juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di daerah asal. Jepang merupakan salah satu tujuan utama penempatan TKI melalui dua skema, yaitu Program *Ginou Jisshusei* dan *Tokutei Ginou*, yang membuka peluang peningkatan taraf hidup pekerja (Ishikawa, 2020).

Kota Parepare di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah pengirim calon TKI yang signifikan, tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan LPK NAGOYA. Tingginya minat bekerja ke Jepang dari daerah ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja di tingkat lokal belum sepenuhnya mampu memenuhi harapan pendapatan masyarakat, sehingga migrasi kerja dipandang sebagai pilihan ekonomi yang realistis. Namun, mayoritas calon pekerja migran ini berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah dan memiliki keterbatasan dalam hal literasi keuangan dan perencanaan ekonomi. Kondisi ini diperparah dengan tingkat literasi keuangan nasional yang masih rendah, di mana Survei Nasional Literasi dan Inklusi

Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2022 menunjukkan angkanya baru mencapai 49,68% (OJK, 2022).

Rendahnya literasi keuangan di kalangan Pekerja Migran Indonesia (PMI) berdampak langsung pada pola hidup konsumtif dan penggunaan pendapatan yang tidak terencana. Tekanan sosial untuk mengirimkan remitan secara rutin, dikombinasikan dengan minimnya pengetahuan perencanaan keuangan jangka panjang, seringkali mengakibatkan TKI tidak memiliki tabungan atau aset ketika masa kerja di luar negeri berakhir (Rahmawati et al., 2020). Hal ini menciptakan risiko TKI kembali ke kondisi ekonomi awal (*zero sum game*) (Tim Pengabdian, 2024). Situasi tersebut menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh selama bekerja di luar negeri tidak secara otomatis menjamin peningkatan kesejahteraan apabila tidak disertai dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah keuangan yang dihadapi calon TKI bukan hanya persoalan pribadi, melainkan juga bersifat struktural dan berulang, terutama pada tahap pra-keberangkatan dan awal bekerja. Tanpa adanya penguatan kemampuan finansial sejak dini, pekerja migran tetap berisiko menghadapi kerentanan ekonomi, meskipun pendapatannya lebih tinggi dibandingkan di daerah asal. Oleh karena itu, intervensi berupa edukasi dan pendampingan literasi keuangan

menjadi langkah penting sebagai upaya preventif agar migrasi kerja benar-benar membawa manfaat jangka panjang.

Menanggapi kebutuhan ini, LPK NAGOYA mengidentifikasi perlunya pelatihan literasi keuangan berbasis praktis. Temuan literatur menunjukkan bahwa intervensi berbasis pelatihan keuangan dapat meningkatkan kontrol finansial serta menurunkan risiko pengeluaran konsumtif selama masa kerja (Doi et al., 2014).

Untuk menjawab tantangan tersebut, tim pengabdian dari perguruan tinggi merancang program pelatihan literasi keuangan berkelanjutan yang disesuaikan dengan konteks kebutuhan calon TKI asal Parepare. Program ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek penguatan kapasitas finansial. Fokus program tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku ekonomi yang lebih terencana dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan literasi keuangan praktis yang berkelanjutan bagi calon TKI asal Kota Parepare agar mereka mampu mengelola pendapatan secara bijak selama bekerja di Jepang dan setelah kembali ke tanah air.
2. Memastikan keberlanjutan hasil pelatihan literasi keuangan setelah peserta bekerja di Jepang.

Dengan demikian, Tim Pengabdian menyusun kegiatan pelatihan literasi keuangan secara *hybrid* dan penyusunan modul kontekstual untuk mencapai peningkatan kapasitas finansial TKI yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian ini dirancang secara sistematis untuk menjawab permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya literasi keuangan praktis yang berkelanjutan di kalangan calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Kota Parepare. Seluruh tahapan pelaksanaan difokuskan pada penguatan kapasitas individu peserta, dengan memperhatikan aspek sosial, budaya, nilai keagamaan, serta dinamika kehidupan bermasyarakat yang memengaruhi pola pikir dan perilaku finansial mereka. Program ini mengadopsi pendekatan andragogi, yang menekankan pada prinsip pembelajaran orang dewasa, di mana peserta diperlakukan sebagai individu yang memiliki pengalaman dan kebutuhan belajar yang spesifik. Selain itu, pendekatan *community-based education* juga diterapkan agar pembelajaran terhubung dengan dinamika komunitas dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan peserta.

Secara operasional, pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta keberlanjutan. Tahap persiapan meliputi pemetaan kebutuhan mitra dan peserta serta penyusunan materi pela-

tihan. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan pelatihan tatap muka dan pendampingan daring dengan metode partisipatif. Tahap evaluasi dan keberlanjutan dilakukan melalui pengukuran *pre-test* dan *post-test*, penyusunan rencana keuangan pribadi, serta pembentukan komunitas pendampingan daring bersama mitra.

A. Pemetaan Kebutuhan Mitra.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan pemetaan kebutuhan mitra melalui survei dan wawancara mendalam bersama LPK NAGOYA dan calon peserta. Informasi ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun kurikulum pelatihan yang kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada perubahan perilaku.

B. Pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan secara *hybrid*, yakni tatap muka intensif sebelum keberangkatan dan sesi daring saat peserta telah berada di Jepang. Tatap muka digunakan untuk membangun pondasi pemahaman, sementara

sesi daring menjadi media pendampingan lanjutan dan forum berbagi pengalaman. Materi pelatihan disampaikan dengan metode partisipatif seperti studi kasus, simulasi pengelolaan keuangan, diskusi kelompok, serta praktik langsung penyusunan Rencana Keuangan Pribadi. Seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 22 orang calon Tenaga Kerja Indonesia asal Kota Parepare dan mengikuti rangkaian pelatihan secara penuh.

Partisipasi mitra dalam program sangat krusial dan bersifat aktif. LPK NAGOYA memfasilitasi pelaksanaan pelatihan dan berperan dalam advokasi keberlanjutan program dengan mengintegrasikan modul pelatihan ini ke dalam sistem pembekalan resmi mereka.

Materi pelatihan disusun agar relevan dengan situasi nyata calon TKI yang akan bekerja di Jepang, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta dilengkapi dengan contoh-contoh kasus konkrit.

Tabel 1. Materi Bahasan.

No.	Materi Bahasan (Inti)
1	Pengenalan Literasi Keuangan Dasar.
2	Penyusunan Anggaran Bulanan yang Realistis.
3	Teknik Menabung yang Efektif.
4	Simulasi Investasi Sederhana dan Aman (Jangka Pendek & Panjang).

Aspek penting lain yang diintegrasikan adalah materi yang disesuaikan dengan prinsip keuangan syariah. Hal ini bertujuan untuk mengakomodasi nilai-nilai keagamaan

peserta yang mayoritas beragama Islam, khususnya dalam hal pengelolaan dana halal dan penerapan konsep tabungan berbasis bagi hasil.

C. Evaluasi.

Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui *pre-test* dan *post-test* yang mengukur peningkatan literasi keuangan peserta, serta asesmen terhadap rencana keuangan pribadi. Instrumen evaluasi disusun berdasarkan materi pelatihan dan digunakan secara konsisten pada seluruh peserta untuk memastikan keterbandingan hasil sebelum dan sesudah intervensi. Untuk menjaga keberlanjutan, tim pengabdian membentuk komunitas daring yang dikelola bersama oleh tim dosen dan pihak mitra untuk bimbingan pascapelatihan, dan modul pelatihan diserahkan kepada mitra dalam bentuk cetak dan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemberian Materi Pengenalan Literasi Keuangan Dasar.

Literasi keuangan dasar adalah fondasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang vital untuk pengambilan keputusan finansial yang efektif (Dheepiga & Kumar, 2024). Bagi peserta LPK NAGOYA Jepang, penguasaan materi ini sangat mendesak karena me-

reka akan beroperasi dalam sistem keuangan yang berbeda dan seringkali lebih maju (Gambar 1). Memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep-konsep dasar seperti suku bunga, inflasi, dan produk perbankan akan mencegah mereka dari kesalahan umum yang merugikan, seperti terjerat dalam pinjaman konsumtif yang tidak terencana atau salah memilih produk asuransi.

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Bahkan, literasi keuangan dasar secara signifikan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh kontribusi sebesar 26,6% dalam sebuah studi mengenai guru (Irdawati et al., 2025). Oleh karena itu, LPK NAGOYA Jepang wajib memastikan para peserta tidak hanya menguasai keterampilan kerja teknis, tetapi juga memiliki kepercayaan diri finansial yang didukung oleh pengetahuan yang benar, sehingga mereka dapat mengelola gaji tinggi di Jepang dengan bijaksana.



Gambar 1. Pemberian Materi Literasi Keuangan Dasar.

B. Pemberian Materi Penyusunan Anggaran Bulanan yang Realistis.

Penyusunan anggaran yang realistis adalah kerangka kerja yang jelas untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran, yang sangat krusial bagi peserta LPK NAGOYA Jepang mengingat biaya hidup di Jepang yang cenderung tinggi. Anggaran yang detail memungkinkan individu untuk memantau arus kas, memastikan alokasi dana untuk kebutuhan esensial, dan mengidentifikasi area di mana pengeluaran dapat dikurangi (Prakoso & Apriliani, 2024). Keterlibatan dalam praktik penganggaran yang disiplin dan konsisten telah terbukti menghasilkan kesehatan keua-

ngan yang lebih baik dan mengurangi risiko terperangkap dalam utang.

Studi menegaskan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi secara langsung dan positif memengaruhi perilaku penyusunan anggaran (Dheepiga & Kumar, 2024). Artinya, peserta LPK yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mungkin untuk membuat dan mematuhi anggaran 50/30/20 yang efektif. Dengan demikian, penguasaan materi anggaran ini harus ditekankan oleh LPK, karena ia berfungsi sebagai alat praktis yang mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata untuk mengontrol pengeluaran di lingkungan ekonomi asing (Gambar 2).



Gambar 2. Pemberian Materi Penyusunan Anggaran.

C. Pemberian Materi Teknik Menabung yang Efektif.

Teknik menabung yang efektif merupakan jaminan bagi stabilitas keuangan peserta LPK NAGOYA Jepang, baik saat bertugas maupun pasca-kontrak (Gambar 3). Perilaku menabung yang disiplin dan konsisten sangat dipe-

ngaruhi oleh literasi keuangan dan kontrol diri, yang memungkinkan individu untuk menanggulangi keinginan jangka pendek demi keuntungan masa depan (Chalimah et al., 2019). LPK harus mendorong penerapan prinsip '*Pay Yourself First*' (Bayar Diri Sendiri Dulu) untuk memastikan sebagian pendapatan langsung

disisihkan sebagai tabungan sebelum digunakan untuk konsumsi.

Penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (Nurlaela & Bahtiar, 2022). Selain literasi, perencanaan keuangan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan perilaku menabung (Prakoso &

Apriliani, 2024). Oleh karena itu, materi ini harus fokus pada penetapan tujuan tabungan yang jelas dan realistis (misalnya, dana darurat, modal usaha, atau dana pendidikan), yang akan berfungsi sebagai motivasi kuat bagi peserta untuk mempraktikkan disiplin finansial selama bekerja di Jepang.



Gambar 3. Pemberian Materi Teknik Menabung yang Efektif.

D. Pemberian Materi Simulasi Investasi Sederhana dan Aman (Jangka Pendek & Panjang).

Untuk memaksimalkan pendapatan yang diperoleh di Jepang, peserta LPK NAGOYA Jepang memerlukan Literasi Keuangan Lanjutan, yang mencakup pemahaman tentang instrumen investasi sederhana dan aman (Gambar 4). Materi ini sangat penting karena literasi keuangan tingkat lanjut terbukti memiliki pengaruh yang jauh lebih kuat, yaitu 61,6%, terhadap kemampuan manajemen keuangan secara keseluruhan (Irdawati et al., 2025).

Dengan bekal ini, peserta dapat mengalokasikan surplus dana mereka ke instrumen investasi untuk tujuan jangka panjang, seperti dana pensiun atau modal usaha besar.

Investasi memungkinkan aset yang diperoleh peserta bekerja dan berkembang, sehingga kekayaan yang dibawa pulang tidak hanya bergantung pada jumlah yang ditabung. Pemahaman tentang risiko, diversifikasi, dan instrumen seperti reksa dana yang aman akan membantu mereka menghindari investasi spekulatif atau skema penipuan. Pengetahuan

yang kuat tentang literasi keuangan dan investasi secara signifikan memengaruhi keputusan investasi yang mereka ambil (Uddin et al., 2024), memastikan bahwa kerja keras mereka di Jepang diterjemahkan menjadi kemakmuran finansial yang berkelanjutan.

E. Evaluasi Hasil Pelatihan.

Evaluasi program dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan serta capaian luaran program. Evaluasi ini didasarkan pada hasil *pre-test* dan

post-test, serta penilaian terhadap rencana keuangan pribadi peserta.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator kinerja menunjukkan capaian yang melampaui target yang ditetapkan. Jumlah peserta mencapai 22 orang (110%), dan seluruh peserta berhasil menyusun rencana keuangan pribadi. Selain itu, modul literasi keuangan telah disusun dan diserahkan kepada mitra sebagai bentuk keberlanjutan program.

Tabel 2. Capaian Kinerja Utama Program.

Solusi	Jenis Luaran	Target Kuantitatif	Realisasi Kuantitatif	Tingkat Capaian	Keterangan
Pelatihan Literasi	Kegiatan Pelatihan	≥ 20 Peserta	22 Peserta	110%	Pelatihan dilaksanakan secara <i>hybrid</i> (tatap muka dan daring).
Modul Pelatihan	Modul Cetak/Digital	1 Modul	1 Modul	100%	Modul kontekstual diserahkan kepada mitra LPK NAGOYA untuk keberlanjutan
Rencana Keuangan	Dokumen Pribadi Peserta	≥ 20 Rencana	22 Rencana	110%	Dokumen rencana keuangan pribadi disusun sebagai tugas akhir pelatihan
Monitoring	Laporan Kegiatan Pasca Pelatihan	1 Laporan	1 Laporan	100%	Pembentukan komunitas daring dan laporan observasi pasca-pelatihan sebagai wujud keberlanjutan.

Tabel 3. Hasil Indikator.

Indikator Kinerja	Pre-test Rata-rata	Post-test Rata-rata	Peningkatan	Keterangan
Skor Literasi Keuangan	45,2%	88,5%	+43,3%	Peningkatan signifikan menunjukkan transfer pengetahuan yang efektif.
Kualitas Rencana Keuangan	N/A (Dasar)/Belum terukur	Baik	Tercapai	Peserta mampu menyusun anggaran, alokasi remitansi, dan strategi investasi sederhana.

Berdasarkan Tabel 3, terjadi peningkatan signifikan pada literasi keuangan peserta, dengan kenaikan skor rata-rata sebesar 43,3% (dari 45,2% menjadi 88,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Selain itu, peserta juga mampu mengaplikasikan materi melalui penyusunan rencana keuangan yang mencakup penganggaran, remitansi, dan investasi sederhana. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan peningkatan pengetahuan sekaligus kecenderungan perubahan perilaku keuangan yang lebih terencana.

SIMPULAN

- Program pelatihan literasi keuangan praktis berkelanjutan telah dilaksanakan dengan baik dan mampu melibatkan peserta melebihi target yang ditetapkan.

- Pelatihan yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan peserta, yang terlihat dari kenaikan skor rata-rata sebesar 43,3%.
- Peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya melalui penyusunan rencana keuangan pribadi sebagai hasil pembelajaran.
- Program ini juga menghasilkan modul literasi keuangan kontekstual yang dapat dimanfaatkan oleh mitra sebagai bahan pembelajaran lanjutan.
- Keberlanjutan program didukung melalui pembentukan komunitas pendampingan daring yang memfasilitasi monitoring dan bimbingan pasca-pelatihan.
- Secara keseluruhan, program memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan calon

pekerja migran secara lebih terarah dan berkelanjutan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPK NAGOYA sebagai mitra pelaksana atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan program ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Hasanuddin atas dukungan pendanaan melalui skema hibah internal sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, termasuk para peserta yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalimah, S. N., Martono, S., & Khafid, M. (2019). The Saving Behavior of Public Vocational High School Students of Business and Management Program in Semarang. *Journal of Economic Education*, 8(1), 22-29.
- Dheepiga, S., & Kumar, N. S. (2025). How Financial Literacy Influences Budgeting, Investment, and Savings Behaviors. *International Research Journal of Business Studies*, 18(1), 101-114.
- Irdawati, Rakhmat, Suci, Y. R., & Santoso, S. I. (2025). The Effect of Financial Literacy on Financial Management of High School Teachers. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(6), 4653-4662.
- Nurlaela, R., & Bahtiar, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Studi pada UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur). *Bisman: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(3), 594-611.
- Prakoso, T., & Apriliani, R. (2024). Budgeting and Saving Effectiveness as the Main Pillar of Sustainable Personal Financial Management. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(2), 257-272.
- Doi, Y., McKenzie, D., & Zia, B. (2014). Who You Train Matters: Identifying Combined Effects of Financial Education on Migrant Households. *Journal of Development Economics*, 109, 39-55. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2014.03.009>
- Ishikawa, T. (2020). Japan's Policy for Accepting Foreign Human Resources in a New Era: Toward the Realization of Society with Diversity and Inclusion. *Journal of International and Advanced Japanese Studies*, 12, 1-16.
- Nugroho, M. A., Saputri, A., & Nugraha, A. Z. (2025). Pemberdayaan pekerja migran Indonesia melalui literasi keuangan dan investasi. *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni*, 29(2), 63-73. <https://doi.org/10.58268/adidharma.v2i2.94>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Jakarta: OJK. Diakses pada 24 April 2025 dari [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2022.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2022.aspx)
- Rahmawati, A., Santoso, D. S., & Handayani, W. (2020). Financial Behavior and Well-being of Migrant Workers: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi*

Pembangunan, 21(1), 1-13.
<https://doi.org/10.18196/jesp.21.1.5351>

Uddin, M., Ali, M. A., Alhumoudi, H., Habib, S.,
Vivek, V., & Khan, M. A. (2024). The

effect of financial literacy on investment
decision making in Kingdom of Saudi
Arabia: An empirical study.